

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.1. Latar Belakang Penelitian

Fenomena yang semakin berkembang menuntut adanya perubahan tatanan kehidupan baru dalam berbagai bidang ekonomi, sosial budaya dan politik. Dalam perubahan tersebut bermunculnya opini dalam sistem sosial kemasyarakatan diharapkan akan memberi harapan untuk menciptakan kesejahteraan bersama yang berkelanjutan (*sustainable development*).

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial adalah program kepedulian kepada seluruh masyarakat yang perlu dikembangkan guna sebagai keikutsertaan dunia usaha dalam pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Menimbulkan kesadaran bahwa kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan.

Ekingston (1997) dalam Hariwibowo (2015) mengajukan konsep *Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*. Dimana perusahaan harus memperhatikan 3P jika ingin *sustain*, tidak hanya laba ekonomi. Tetapi perusahaan juga berpartisipasi terhadap masyarakat (*people*) serta menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Corporate Sosial Responsibility adalah sebuah gagasan baru tentang tanggung jawab yang tidak lagi berpijak pada *single bottom line* atau nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangan (*financial*) saja. Namun, guna tumbuh keberlanjutan perlu menjamin keberlanjutan perusahaan (*corporate sustainability*) maka perusahaan harus memperhatikan dimensi sosial dan

lingkungan hidup. Sehingga dapat memunculkan kesadaran masyarakat akan pentingnya *Corporate Social Responsibility*.

Perkembangan CSR di Indonesia saat ini mengalami peningkatan baik dalam kuantitas maupun kualitas beberapa tahun terakhir ini. Hal ini terlihat semakin maraknya unit-unit bisnis yang melaporkan praktik CSR dalam laporan keuangan tahunan. Serta perusahaan yang diwajibkan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, apabila tidak maka akan mendapatkan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Perusahaan yang mampu menerapkan CSR dengan baik dalam dunia bisnis sesuai kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang ada akan mendapat *feedback* positif bagi perusahaan.

Konsep CSR saat ini semakin berkembang tidak hanya konvensional namun juga dalam ekonomi Islam. Dimana Islam ketika melakukan suatu bisnis harus sesuai prinsip syariah dan filosofi dasar Al-Qur'an dan As-Sunnah, sehingga lembaga syariah cenderung memperhatikan lingkungan dengan baik dikarenakan tanggung jawab lembaga syariah tersebut tidak hanya kepada *stakeholder* melainkan kepada Allah SWT.

Pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia terutama perbankan masih belum begitu luas dan belum mencakup aspek – aspek spiritual dan moral. Sehingga, membutuhkan sebuah kerangka pelaporan sosial dalam mengembangkan *Islamic Social Reporting* (ISR) sesuai prinsip syariah untuk mencapai tujuan *fairness*, integritas, *responsibilitas*, akuntabilitas dan *transparansi*.

Salah satunya dengan dibuatnya standar akuntansi bagi bank syariah dengan didirikannya *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) yang menetapkan standar akuntansi, pengauditan, tata kelola, dan etika syariah untuk institusi keuangan syariah di dunia. Selain itu, juga mendorong bank syariah untuk melaporkan pengungkapan tanggung jawab sosial atau yang biasa disebut dengan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) agar sesuai dengan prinsip - prinsip syariah Islam. Sehingga dapat terwujudnya kepedulian sebuah perusahaan terhadap lingkungan sosial ke masyarakat luas. Maka, Semakin termotivasinya regulator dalam lembaga keuangan syariah untuk menetapkan peraturan-peraturan mengenai perbankan syariah untuk semakin diperketat seiring berkembangnya dunia bisnis.

Untuk mengetahui penyebab utama turunnya kinerja perbankan perlu melakukan beberapa kajian dan penelitian terus menerus. Pemicu ketidakstabilan ekonomi dimana lemahnya implementasi menyebabkan skandal keuangan pada suatu perusahaan. Kelemahan dapat dilihat dari minimnya pelaporan kinerja keuangan. Serta sistem perbankan konvensional sebagian masih digunakan perbankan syariah. Sehingga dalam pendapatan perbankan syariah masih terdapat unsur non halal yang diterima. Maka, diperlukan sebuah lembaga yang bisa mengawasi kepatuhan pada perbankan syariah.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan lembaga yang memiliki kewajiban untuk mengawasi dan membuat peraturan syariah. Pemeran utama dewan pengawas syariah adalah menjalankan aktivitas dan tanggung jawab atas permasalahan ke-syariahan perbankan syariah. DPS dapat meningkatkan

pengungkapan CSR dengan membandingkan beberapa laporan perusahaan sehingga dapat mengetahui pelaporan yang terbaik

Profitabilitas adalah gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan dinilai dari kinerja keuangan dengan melihat seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*). Perusahaan yang memiliki profit besar maka harus aktif melakukan CSR. Semakin kuat kondisi keuangan perusahaan, maka akan mendapat tekanan yang lebih dari pihak eksternal perusahaan untuk lebih mengungkapkan pertanggung jawaban sosial secara luas. Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai macam seperti : laba bersih, laba operasi, tingkat pengembalian ekuitas pemilik dan tingkat pengembalian investasi/aktiva. Pada penelitian ini profitabilitas diproxikan dengan ROA untuk mengetahui seberapa besar pengungkapan CSR berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aktiva yang dimilikinya.

Pada penelitian Farook, dkk (2011) menyatakan dari beberapa jenis pemegang saham bank-bank Islam diklasifikasikan menjadi tiga jenis utama yaitu manajemen, investor Islam dan investor ekonomi. Diantara ketiga jenis tersebut, investor islam lebih tertarik karena perbankan melaksanakan kepatuhan bank sesuai hukum dan prinsip Islam. Tingkat pengawasan oleh investor islam semakin besar, maka semakin besar kepatuhan Bank Islam dalam melaksanakan hukum dan prinsip Islam. Oleh sebab itu, kelompok investor Islam dapat menentukan tingkat pengawasan seberapa jauh pengungkapan CSR.

Penelitian yang dilakukan oleh Farook, dkk (2011), Taufik, dkk (2015) dan Sudaryati & Eskadewi (2012) menyatakan bahwamemperoleh hasil dari

pengukuran *Islamic Governance Score* (IGS) terhadap *corporate governance* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR. Namun, berbeda dengan Rizkiningsih (2012) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR pada bank syariah di Indonesia, Malaysia dan negara-negara *Gulf Cooperation Council* menunjukkan bahwa *Islamic Governance Score* (IGS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Serta Dodi, dkk (2015) meneliti pengaruh *Islamic Governance, Investment Account Holder* dan profitabilitas terhadap CSR pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2011-2014 menunjukkan *Islamic Governance* tidak berpengaruh dan tidak bersifat signifikan terhadap CSR.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudaryati & Eskadewi (2012) pengukuran *Investment Account Holder* (IAH) terhadap CSR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan. Selain itu, pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. Sedangkan menurut Farook, dkk (2011) dan Dodi, dkk (2015) IAH memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CSR.

Mengenai profitabilitas dalam penelitian Farook, dkk (2011) dan Ramdhaningsih & Utama (2013) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan, penelitian dalam Kamil & Herusetya (2012), Sembiring (2005) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Sekarang telah banyak peneliti-peneliti ekonomi syariah yang menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) untuk mengukur CSR institusi

keuangan syariah. Index ISR berisi item-item standart CSR yang ditetapkan AAOFI. Standart pengungkapan CSR meyakini bahwa indeks ISR menjadi pijakan awal yang sesuai dengan perspektif islam.

Melihat pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia yang semakin meningkat dan belum banyak dilakukan penelitian mengenai pelaksanaan indeks ISR pada bank-bank syariah di Indonesia, demikian dengan isu praktek dan pengungkapan CSR yang semakin marak dan masih terdapat perbedaan dalam hasil penelitian, maka perlu penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, serta fenomena terkait *corporate governance* dan profitabilitas dengan pengungkapan ISR tentang nilai-nilai islam harus lebih ditingkatkan dengan menggunakan sampel perbankan syariah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian "**PENGARUH ISLAMIC GOVERNANCE, INVESTMENT ACCOUNT HOLDER DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2016)**".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah IG (*Islamic Governance*) mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2013-2016?

2. Apakah IAH (*Investment Account Holder*) mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2013-2016?
3. Apakah Profitabilitas mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2013-2016?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh IG (*Islamic Governance*) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2013-2016.
2. Untuk menganalisis pengaruh IAH (*Investment Account Holder*) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2013-2016.
3. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2013-2016.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini adapun manfaat yang diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi dan penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literature bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak lain yang akan menyusun skripsi atau yang akan melakukan penelitian khususnya pada bidang ilmu untuk menganalisis pelaksanaan CSR sebagai tanggungjawab sosial perbankan syariah berdasarkan prinsip syariah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya dibidang akuntansi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi tambahan mengenai pentingnya pengaruh *corporate governance* dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR perusahaan, khususnya bagi perusahaan perbankan dan bermanfaat kepada para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi calon investor, diharapkan dapat sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang telah menerapkan GCG.

4. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat sebagai acuan untuk mengembangkan pengaruh *corporate governance* secara lebih luas, khususnya pengaruh terhadap pengungkapan CSR menggunakan indeks ISR.